

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan juga merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan, terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²

Dalam konsep dan pelaksana pendidikan dikenal komponen-komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar-mengajar, dan sarana-prasarana. Dari beberapa komponen pendidikan tersebut yang menarik adalah pada proses pembelajaran. Karena dalam komponen ini terjadi interaksi timbal balik antar individu, yaitu antara guru dan murid. Selain itu proses pembelajaran menjadi faktor penentu terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu paket yang tak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.³ Maka dari itu pendidikan dan pembelajaran sangat berhubungan dan penting di dapatkan oleh semua peserta didik demi majunya pendidikan.

Menurut pandangan agama islam, seorang guru harus memiliki peran bukan sebagai orang yang menyampaikan ilmu di kelas, tetapi

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), 4.

² NovanArdyWiyani, *Burnawi, Ilmu Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

³ Moh.Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, (UIN Raden Intan Lampung: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2017), 2.

guru berperan dalam membentuk intelektual, moral sosial dan melatih keterampilan peserta didik. Guru berperan sebagai *murabbiy*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'adib*. Sebagai *murabbiy* guru mampu membentuk kepribadian agar siswa tidak menjadi orang yang membawa petaka bagi lingkungannya. Sebagai *mursyid*, guru dapat menjadi tauladan dan konsultan. Sebagai *mudarris*, guru memiliki kepekaan intelektual dan mampu memperbaharui pengetahuan peserta didik, dapat melatih keterampilan siswa sesuai bakat dan minatnya. Sebagai *mu'addib*, guru mampu membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁴ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam pandangan islam harus mencakup dari beberapa aspek tersebut agar menjadi guru yang professional dan sesuai dengan ajaran agama islam.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.⁵

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh besar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.⁶ Karena guru adalah orang tua peserta didik saat berada di sekolah, hingga akan lebih mudah menyampaikan materi apabila guru menjadi titik balik keberhasilan peserta didik dalam lembaga pendidikan. Selain guru, dan juga peserta didik memegang peranan penting dan merupakan unsur penentu dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang merupakan perpaduan antara guru dan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik. Sebagai mana islam

⁴ Azizah Meria, *Persepsi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Sumatera Barat Tentang Kompetensi yang Dimilikinya*, (JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 4.

⁵ Maisaroh Annis Mufida, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA*, (e-jurnal.com/2015 PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015)

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed, V (Jakarta, Kencana, 2015), 33.

telah mengajarkan kepada umatnya agar menuntut ilmu dan menekankan pentingnya artikel ajar dalam kehidupan umat manusia. Sebagaimana Firman Allah sejak pertama diturunkan kepada Rasulullah yaitu pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq ayat 1-5)⁷

Dalam surat Al-Alaq ini Allah SWT menunjukan pada keutamaan ilmu pengetahuan yaitu dengan memerintahkannya membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan ayat diatas, maka untuk mengetahui yang belum diketahui dilakukan dalam proses belajar. Proses belajar merupakan hal yang sangat penting dimana, proses tersebut terjadi karena interaksi antara pendidik dan peserta didik. Antara pendidik dan peserta didik berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun bersama-sama untuk mencapai tujuan. Pendidikan bertanggung jawab mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan yang cakap memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sesuai dengan Firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ⑥ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ⑦ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ⑧ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ⑨



Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 479.

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS:An-Nahl:125).⁸

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa pendidikan dalam islam sangat menghargai terhadap orang berilmu pengetahuan, bahkan orang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya. Belajar merupakan kebutuhan dasar setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai *learning experience* (pengalaman belajar) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Peserta didik yang dapat mengelola diri untuk selalu menjaga motivasi belajar agar dapat memenuhi seluruh jenjang kebutuhan yang dimilikinya akan selalu terus berusaha untuk memenuhi setiap hierarki jenjang kebutuhan sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan.

Dengan belajar siswa melalui berbagai tingkatan dalam pendidikan untuk mendapatkan pendidikan dan pengalaman dalam belajar agar mendapatkan hasil yang optimal siswa harus didukung dengan motivasi yang lebih agar dapat memenuhi semua tujuan dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika peserta didik dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang guru adalah seorang yang serba tahu sedangkan peserta didik adalah seseorang yang serba tidak tahu. Bagaimanapun belajar merupakan suatu proses dua arah, dimana peserta didik memerlukan *feedback* dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh motivasi belajar yang lebih efektif sehingga prestasi belajar menjadi meningkat.⁹

Berdasarkan Pra penelitian yang dilakukan di SMP Miftahussa'adah Kudus diketahui dari guru mata pelajaran bahwa pencapaian motivasi belajar peserta didik selama ini masih rendah. selama ini metode dalam menyampaikan materi yang digunakan adalah metode konvensional (ceramah), sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran misalnya cenderung hanya guru saja yang dominan menerangkan dari awal sampai akhir materi tanpa ada interaksi dengan peserta didik, walaupun ada interaksi dengan peserta didik itu sangat kecil sekali.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 213.

⁹ Ari Barkah, *Pengembangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA*,(Cimalaka,2012).

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah, peserta didik masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan diluar konteks belajar seperti bermain dan bergaul dengan teman sebaya. Dibawah ini adalah prestasi belajar siswa diakibatkan motivasi belajar menurun.

Tabel 1.1
Nilai Hasil Ulangan Harian PAI Kelas 8A dan 8B

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas
8A	35	66,21	72	10	25
8B	35	63,69	72	8	27

Sumber: Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil ulangan tengah semester peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII relatif rendah yaitu kelas VIII A 66,21 , sedangkan kelas VIII B 63,69 , berdasarkan kriteria ketuntasan minimal di SMP Miftahussa'adah Kudus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 72.

Menurut guru pendidikan agama islam Ibu Hj. Lismawati, M.Pd.I yang menjelaskan bahwa peserta didik masih malas dalam pembelajaran, banyak peserta didik masih merasa “ogah-ogahan” apabila diberi tugas dikelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak mempunyai kemauan yang kuat untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan suatu cara untuk mengatasinya salah satunya dengan belajar yang inovatif sehingga diharapkan peserta didik timbul rasa ingin belajar dan berdampak positif bagi motivasi belajar peserta didik. Bahwa cara mengajar yang tepat menentukan motivasi belajar, dengan ini peneliti melakukan eksperimen dengan *Blended Learning*, apakah dengan *blended learning* motivasi belajar akan lebih baik.

Blended learning merupakan salah satu cara pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, *offline* dan *online*. Pembelajaran yang interaktif yang mendekati belajar langsung tatap muka. Bahkan bisa dilakukan ketika guru dan peserta didik-nya terpisah ribuan kilometer di dua benua berbeda. Pembelajaran berbasis blended learning merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemauan yang lebih besar dalam berinteraksi antar guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Maka, dengan ini peneliti melakukan penelitian

yang berjudul “Implementasi *Model Blended Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berpijak pada konteks penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui *model blended learning* di SMP Miftahussa'adah Kudus.
2. Hasil faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *model blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus.
3. Pengaruh proses pembelajaran PAI melalui *model blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Miftahussa'adah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Peneliti membuat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui *model blended learning* di SMP Miftahussa'adah Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *model blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus?
3. Bagaimana dampak proses pembelajaran PAI melalui *model blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Miftahussa'adah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI melalui *model blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Miftahussa'adah Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *model blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus.

3. Untuk mengetahui dampak proses pembelajaran PAI melalui *model blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Miftahussa'adah Kudus.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Implementasi *Model Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

a) Bagi Pendidik

Memberikan gambaran dan masukan tentang Implementasi *Model Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di tingkat SMP/ Madrasah yang baik dan efektif, sehingga hal ini dapat dijadikan contoh di lembaga Sekolah lain guna memenuhi tujuan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran di masa *pandemic* seperti ini.

b) Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang berbagai hal yang bisa orang tua lakukan untuk mendukung pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai di masa *pandemic* seperti ini serta mengetahui dampak positif apa yang akan anak mereka dapatkan.

c) Bagi Peneliti

Dapat memahami dan mengerti berbagai hal tentang Implementasi *Model Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di tingkat SMP/ Madrasah baik dari segi kekurangan dan kelebihan yang harus dievaluasi kembali.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah teori tentang implementasi *model blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang SMP Miftahussa'adah Kudus, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.